

## **PENGARUH SOSIALISASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI PULAU JAWA MENJELANG PEMILU 2024**

**Najla Eltira Gaynell<sup>1</sup>, Gema Nusantara Bakry<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>najla22001@mail.unpad.ac.id, <sup>2</sup>gema@unpad.ac.id

---

### **Abstrak**

Sosialisasi politik adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai politik pada individu maupun kelompok, yang nantinya akan berguna dan dapat membentuk suatu budaya di masyarakat. Peran sosialisasi politik cukup penting dalam menentukan pilihan politik suatu individu maupun kelompok, terlebih lagi ketika menjelang dilaksanakannya pemilihan umum. Pada Pemilihan Umum 2024, suara terbanyak diperoleh dari generasi muda. Jika ditinjau dari wilayahnya, Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki DPT terbanyak di Indonesia dari total pemilih nasional di 38 provinsi. Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk melihat sebesar apa sosialisasi politik memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula yang berada di Pulau Jawa menjelang Pemilihan Umum 2024. Teori yang digunakan adalah teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) untuk mengetahui pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner skala Likert (5 poin) yang kepada pemilih pemula yang berdomisili di Pulau Jawa, Indonesia dengan jenis sampling non-probabilitas teknik *convenience sampling* dengan dan diperoleh sampel sebanyak 395. Kuesioner disebar melalui media sosial untuk mengumpulkan data primer. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul dari responden. Dalam analisis data dilakukan juga uji validitas, reliabilitas, dan regresi untuk mengetahui kelayakan instrumen, konsistensi hasil pengukuran, serta hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024.

**Kata kunci:** *Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu 2024, Sosialisasi Politik*

## **THE INFLUENCE OF POLITICAL SOCIALIZATION ON PARTICIPATION OF BEGINNER VOTERS IN JAVA ISLAND AHEAD OF THE 2024 ELECTION**

### **Abstract**

Political socialization is the process of instilling political values in individuals and groups, which will later be useful and can form a culture in society. The role of political socialization is quite important in determining the political choices of an individual or group, especially when approaching the general election. In the 2024 general election, the most votes were obtained from the younger generation. When viewed from its territory, Java Island is the island with the largest DPT in Indonesia among the total national voters in 38 provinces. The purpose of this study is to see how much influence political socialization has on the political participation of new voters on Java Island ahead of the 2024 general election. This study uses social learning theory to determine the effect of political socialization on political participation. The approach to this research is quantitative, with a survey method. The data collection technique was carried out by distributing a Likert scale questionnaire (5 points) to new voters domiciled in Java Island, Indonesia, with a non-probability sampling type of convenience sampling technique and obtaining a sample size of 395. The questionnaire was distributed via social media to collect primary data. Data analysis was carried out by processing and grouping the data that had been collected from respondents. In the data analysis, validity, reliability, and regression tests were also carried out to determine the feasibility of the instrument, the consistency of measurement results, and the relationship between the dependent variable and the

independent variable. The results of the study showed that there was an influence between political socialization and the participation of new voters on Java Island ahead of the 2024 election.

**Keywords:** *First-time Voters, Political Participation, Political Socialization, 2024 Election*

## PENDAHULUAN

Landasan dari suatu negara demokratis adalah menghormati konstitusi dan ideologi yang ada di negara tersebut. Kebebasan dalam berpolitik menjadi suatu kepastian yang penting untuk mencapai negara yang menganut prinsip demokrasi, sehingga aspirasi masyarakat dapat tersalurkan dengan efektif (Nuna & Moonti, 2019). Ada berbagai cara untuk membantu mewujudkan sebuah negara yang demokratis, salah satunya dengan cara partisipasi politik sebagai bentuk kontribusi untuk negara.

Partisipasi politik adalah sesuatu yang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang warga negara, apalagi bagi warga negara Indonesia yang menganut politik demokrasi. Dalam negara yang menerapkan prinsip demokrasi, dasar pemikiran di balik konsep partisipasi politik adalah rakyat yang memegang kedaulatan dan dapat diwujudkan baik melalui partisipasi langsung oleh rakyat maupun melalui perwakilan lembaga (Wahyudi et al., 2013). Tujuan dari dilakukannya partisipasi politik adalah untuk menentukan arah kebijakan negara. Dengan melakukan partisipasi politik, masyarakat telah ikut terlibat secara aktif untuk mendukung dan membangun negara yang demokratis.

Terdapat berbagai cara untuk dalam melakukan partisipasi politik, salah satunya dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Partisipasi dalam Pemilu merupakan suatu wujud keterlibatan masyarakat untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan politik (Salin, 2020). Hal ini merupakan sebuah tanggung jawab seorang warga negara untuk menentukan pemimpin negara selanjutnya. Keterlibatan dalam Pemilu merupakan bentuk partisipasi politik yang paling mudah diukur, yaitu dengan membandingkan

persentase pemberi suara dengan jumlah total warga negara yang mempunyai hak pilih (Antono et al., 2021). Namun, partisipasi dalam pemilu bukanlah satu-satunya bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan.

Menurut Carpini (dalam Hong & Lin, 2017), partisipasi politik dapat dilakukan melalui tindakan warga negara yang ikut dalam pemungutan suara dan bentuk keterlibatan pemilu lainnya, seperti menghubungi pejabat publik, ikut serta dalam keanggotaan organisasi sipil, menjadi sukarelawan di komunitas, atau bahkan memprotes dan berdemonstrasi. Di era sekarang yang serba digital ini, selain dengan melakukan partisipasi politik secara *offline*, warga negara juga dapat turut berpartisipasi politik secara *online* dengan memanfaatkan teknologi digital seperti internet dan media sosial. Menurut Kim & Rhee (dalam Hong & Lin, 2017), Internet memfasilitasi individu untuk menyampaikan dan menuangkan sudut pandang mereka mengenai isu-isu politik melalui berbagai wadah seperti forum, blog, papan diskusi, media sosial, serta wadah interaktif lainnya.

Satu dari sekian elemen penting dalam demokrasi adalah pemilihan umum, hal ini berperan sebagai sarana bagi rakyat untuk meraih kedaulatannya (Kusuma et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, pemilu sendiri memiliki enam asas yang kita kenal sebagai luberjurdil (Izzaty & Nugraha, 2019). Warga negara yang dikategorikan sebagai pemilih dalam pemilu jika sudah berusia 17 tahun atau di bawah usia tersebut tetapi telah menikah (Nur Wardhani, 2018). Pada Pemilu 2024, pemilih pemula menempati sebagian besar pemilih yang berpartisipasi di dalamnya.

Pemilih pemula ialah sekelompok individu yang menggunakan hak politik mereka untuk pertama kalinya, termasuk pemahaman

mengenai isi dan kualitasnya, serta norma-norma yang terkait dengan kewajiban politik seseorang (Wance & Suhu, 2019). Menurut Kompas.com, pemilih pemula lebih rentan menjadi *golput* atau tidak menggunakan hak suaranya dalam memilih. Dilansir dari BBC Indonesia (*Pemilu 2024: Suara Pemuda Dalam Politik, Sekedar Komoditas Politik Atau Benar-Benar Didengar Aspirasinya?*, 2023), pada Pemilihan Umum 2024, sebagian besar suara diperoleh dari generasi muda yaitu 55% yakni kurang lebih 114 juta suara dari keseluruhan suara. Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda yang juga merupakan pemilih pemula, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam Pemilihan Umum 2024. Sedangkan, jika diurutkan berdasarkan wilayah, Pulau Jawa memiliki DPT terbanyak yaitu sebesar 56,33% dari total pemilih nasional di 38 provinsi.

Berbagai elemen dapat berperan dalam memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Fenyapwain (2013) sebelumnya menyimpulkan bahwa iklan politik memiliki dampak sekitar 17,30% terhadap partisipasi politik pemilih pemula, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan, dan nilai sosial yang dianut. Lestari & Arumsari (2018) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilih, termasuk visi dan misi calon, latar belakang calon, aspek sosial atau keterhubungan calon dengan masyarakat, kinerja calon dalam jabatan sebelumnya, prestasi dalam pekerjaan, *track record* calon, dan karakteristik pribadi calon.

Penelitian Wahyudi et al. (2013) menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara partisipasi politik mahasiswa dengan kepercayaan politik serta kepuasan demokrasi. Dalam konteks ini, partisipasi politik mengacu pada keterlibatan dalam aspek politik, seperti ikut serta dalam berbagai proses politik. Temuan tersebut menyajikan beberapa faktor yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini. Penelitian ini lebih lanjut membahas faktor tambahan yang

tidak tercantum dalam penelitian sebelumnya, yakni sosialisasi politik.

Pendidikan politik pada hakikatnya melibatkan proses penerapan nilai-nilai yang sudah ada serta membangun nilai-nilai baru (Novadila et al., 2019). Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai politik adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi politik merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai politik pada individu maupun kelompok, yang nantinya akan berguna dan dapat membentuk suatu budaya di masyarakat. Sosialisasi berperan penting untuk mendorong keterlibatan kaum muda dalam politik (Ahmed dalam Novadila et al., 2019). Hal ini memungkinkan untuk mendukung pemilih pemula melakukan partisipasi politik, terlebih lagi ketika menjelang dilaksanakannya pemilihan umum.

Orang di sekitar sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil pemilih pemula berkaitan dengan partisipasi politiknya (Khakim, 2023). Dalam hal ini, sosialisasi politik memiliki peran penting bagi pemilih pemula untuk dapat melakukan partisipasi politik. Sosialisasi terbagi menjadi dua jenis, yakni sosialisasi primer dan sekunder (Mubaroka & Harianto dalam Sawitri et al., 2021). Sosialisasi primer diartikan juga sebagai sosialisasi pertama dan umumnya dilakukan sejak kecil. Dalam proses sosialisasi ini, pemilih pemula memungkinkan untuk mengalami proses belajar, hal ini berkaitan dengan *Social Learning Theory*. *Social Learning Theory* merupakan sebuah teori yang berisi penjelasan mengenai pengaruh sosialisasi terhadap perkembangan kepribadian (Ainiyah, 2017).

Dalam proses belajar ini, keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam sosialisasi primer karena seseorang akan meniru dan mengadopsi pola interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarganya (Yudhapramesti dalam Sawitri et al., 2021). Sedangkan, sosialisasi sekunder merujuk pada proses sosialisasi yang dilakukan setelah sosialisasi primer. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan individu ke lingkungan yang lebih

besar, seperti masyarakat atau teman-teman, ini dikategorikan sebagai tahap sosialisasi luar lingkungan keluarga (Mubaroka & Harianto dalam Sawitri et al., 2021).

Penelitian ini menguji apakah sosialisasi politik memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 yang terbagi lagi menjadi dua, yaitu partisipasi politik *online* dan *offline*. Oleh karena itu, dari tinjauan pustaka yang telah diperoleh, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Sosialisasi politik berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik *online* pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024.

H2: Sosialisasi politik berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik *offline* pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024.

Dari hipotesis tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengisi kesenjangan (*gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mendalami lebih jauh terkait pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik *online* dan *offline* pemilih pemula di Pulau Jawa sebagai objek dari penelitian ini.

## **METODE**

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada artikel ini, data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Kegunaan metode ini adalah untuk melakukan penelitian kepada sampel tertentu atau sebuah populasi dengan teknik non-probabilitas yaitu *convenience sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik sampling non-probabilitas diambil dengan probabilitas subjek terpilih tidak diketahui dan menghasilkan bias seleksi saat penelitian (Acharya et al., 2013). Sedangkan *convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang paling sering digunakan, di mana sampel dipilih berdasarkan keinginan peneliti. Untuk membuktikan hipotesis yang dibuat, penelitian

kuantitatif menggunakan analisis data yang bersifat statistik guna meneliti adanya korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berdasarkan metode yang dipilih, instrumen pengukuran dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup. Skala yang digunakan untuk mengukur pertanyaan adalah skala Likert. Rentang skala Likert yang digunakan untuk variabel independen adalah (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Sedangkan untuk mengukur variabel dependen menggunakan skala (1) Tidak Pernah; (2) Jarang; (3) Kadang-Kadang; (4) Sering; (5) Selalu. Pengukuran tersebut didasarkan pada instrumen penelitian yang ada dalam penelitian Hong & Lin (2017) yang disesuaikan dengan konteks penelitian.

Dari 415 responden, diperoleh sebanyak 395 data yang sesuai dengan kriteria. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan *software* IBM SPSS versi 24 dan dilakukan uji *pearson correlation* untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan variabel satu dengan yang lain yang disebut sebagai koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik metode survei. Untuk menguji pertanyaan penelitian, pengumpulan data dilakukan secara daring karena dianggap lebih ekonomis dan efisien. Data dikumpulkan melalui penyebaran *Google Form* pada berbagai media sosial, seperti LINE, X, WhatsApp, dan Instagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur apakah sosialisasi politik memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024, peneliti menggunakan beberapa item pertanyaan yaitu sebanyak 4 item pertanyaan untuk mengukur

sosialisasi politik dan sebanyak 4 item pertanyaan untuk mengukur masing-masing partisipasi politik *online* dan *offline*. Jadi, total keseluruhan instrumen yang digunakan adalah sebanyak 12 item pertanyaan.

**Tabel 1. Data Demografi**

No.	Variabel	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	25.8%
		Perempuan	74.2%
2	Usia	17-20	80.3%
		21-24	19.7%
3	Domisili	Jawa Barat	44.3%
		Jawa Tengah	28.6%
		Jawa Timur	13.7%
		Banten	3.5%
		DKI Jakarta	5.8%
		DI Yogyakarta	4.1%

Berdasarkan hasil survei, diperoleh beberapa data demografi seperti jenis kelamin, usia, dan domisili. Dari keseluruhan data, sebagian besar jenis kelamin perempuan adalah perempuan

dengan rentang usia paling banyak 17-20 tahun yaitu sebesar 80.3%. Domisili diperoleh dari responden berasal dari keseluruhan provinsi yang ada di Pulau Jawa.

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
X	X1	.734	Valid
	X2	.712	Valid
	X3	.770	Valid
	X4	.663	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X atau sosialisasi politik, dapat dinyatakan bahwa

4 item kuesioner tersebut valid dikarenakan nilai koefisien > 0.5.

**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Y1	Y1	.778	Valid

Y2	.801	Valid
Y3	.832	Valid
Y4	.631	Valid

Untuk item pertanyaan variabel Y1 atau partisipasi politik *online* juga dapat dinyatakan bahwa 4 item kuesioner valid karena koefisien > 0.5.

**Tabel 4. Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Y2	Y1	.800	Valid
	Y2	.833	Valid
	Y3	.834	Valid
	Y4	.866	Valid

Sedangkan untuk item pertanyaan variabel Y2 atau partisipasi politik *offline* juga dapat dinyatakan bahwa 4 item kuesioner valid karena koefisien > .5.

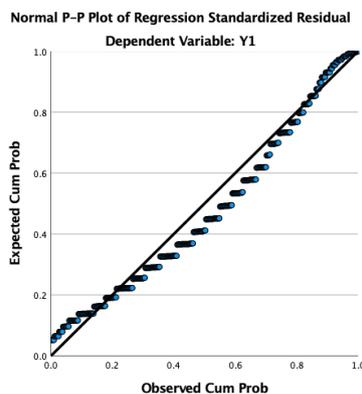
**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	N	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
X	4	.691	Reliabel
Y1	4	.762	Reliabel
Y2	4	.855	Reliabel

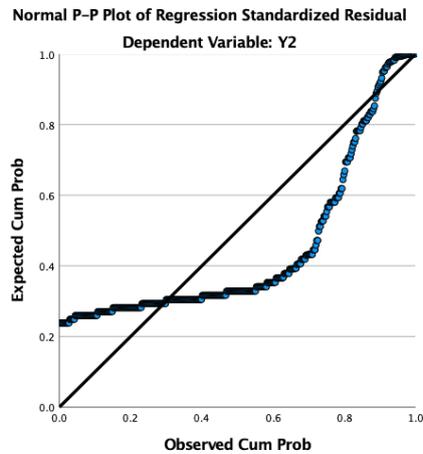
Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan cara mengukur nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Instrumen yang dapat diandalkan atau reliabel merujuk pada alat pengukur yang dapat digunakan secara berulang sebagai alat ukur objek yang serupa, sehingga data yang dihasilkan konsisten

(Waruwu, 2023). Melihat hasil uji yang dilakukan, seluruh pertanyaan di tiap-tiap variabel dianggap reliabel serta dapat digunakan dalam penelitian karena nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang melebihi batas minimum 0,6.

**Grafik 1. Uji Normalitas**



**Grafik 2. Uji Normalitas**



Peneliti menggunakan uji normalitas dengan P-P Plot untuk menilai distribusi data. Data dapat dinyatakan baik jika menunjukkan distribusi nilai yang mendekati normal atau mendekati normal. Hal ini dilihat dari titik data yang

berada di sekitar garis diagonal, di mana titik tersebut cenderung mengikuti pola garis diagonal (Artika & Shara, 2021). Kedua grafik di atas menunjukkan jika data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Korelasi Variabel X terhadap Y1**

	X	Y
X	1	.318**
	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
Y1	N	395
	Pearson Correlation	.318**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	395

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil di atas menunjukkan angka koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.318 serta signifikansi yang bernilai  $0.000 < 0.05$ . Nilai korelasi  $> 0.3$  bermakna bahwa terdapat korelasi sedang antara sosialisasi politik dengan partisipasi politik *online*. Sedangkan, signifikansi yang bernilai  $< 0.05$  bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Kondisi terjadi apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel batas bawah atau signifikansi bernilai  $< 0.05$  (Nasution, 2017). Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik *online*.

**Tabel 7. Uji Korelasi Variabel X terhadap Y2**

		X	
X	Pearson Correlation	1	.104**
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	395	395
		Y2	
Y2	Pearson Correlation	.104**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	395	395

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas, diperoleh angka koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.104 dengan nilai signifikansi  $0.039 < 0.05$ . Nilai korelasi  $> 0.1$  menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah antara sosialisasi politik dengan partisipasi politik *offline*. Sedangkan, nilai

signifikansi  $< 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka, bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sosialisasi politik terhadap partisipasi politik *offline*.

**Tabel 8. Deskripsi X**

Item	Mean	SD
X1	3.19	1.166
X2	3.67	1.087
X3	3.67	1.094
X4	3.88	.962

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 8 menguraikan bahwa bagian pertama hingga keempat pada pernyataan kuesioner menjelaskan bentuk sosialisasi politik yang diterima oleh pemilih pemula di Pulau Jawa. Semakin tinggi Mean (M), maka semakin sering dilakukan oleh para pemilih pemula. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilih pemula paling sering mendengarkan

pembicaraan teman tentang berita politik, urusan masyarakat, atau kebijakan pemerintah (M=3.88). Sosialisasi politik lain yaitu mendengar pembicaraan keluarga tentang berita politik, urusan masyarakat, atau kebijakan pemerintah (M=3.67), mendiskusikan pemilu 2024 dengan teman (M=3.67), dan mendiskusikan pemilu 2024 dengan keluarga (M=3.19) jarang dilakukan.

**Tabel 9. Deskripsi Y1**

Item	Mean	SD
Y1	1.68	1.040
Y2	2.81	1.209
Y3	2.36	1.202
Y4	1.35	.803

Hasil uji statistic deskriptif menguraikan bahwa bagian kelima hingga kedelapan pada pernyataan kuesioner menjelaskan bentuk partisipasi politik *online* yang dilakukan oleh pemilih pemula di Pulau Jawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilih pemula paling sering menyukai konten yang terkait isu pemilu 2024 di media sosial (M=2.81). Partisipasi

politik *online* lain yaitu mengikuti berbagai berita Pemilu 2024 di media sosial (M=2.36), terlibat dalam membagikan konten tentang Pemilu 2024 kepada orang lain di media sosial (M=1.68), serta membuat dan menandatangani petisi terkait isu Pemilu 2024 (M=1.35) jarang dilakukan.

**Tabel 10. Deskripsi Y2**

Item	Mean	SD
Y1	1.34	.768
Y2	1.24	.692
Y3	1.32	.776
Y4	1.51	.983

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 10 menguraikan bahwa bagian kesembilan hingga kedua belas pada pernyataan kuesioner menjelaskan bentuk partisipasi politik *offline* yang dilakukan oleh pemilih pemula di Pulau Jawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilih pemula paling sering ikut serta dalam acara politik menjelang Pemilu 2024 (M=1.51).

Partisipasi politik *offline* lain yaitu terlibat dalam demonstrasi terkait Pemilu 2024 (M=1.34), mengajukan diri membantu suatu partai politik menjelang Pemilu 2024 (M=1.32), dan menghadiri pertemuan yang diselenggarakan komite, komunitas, atau pemerintah menjelang Pemilu 2024 (M=1.32) jarang dilakukan.

**Tabel 11. Uji Regresi Linear Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.099	3.11840

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Diperoleh  $R^2$  sebesar 0.101, yang berarti variabel sosialisasi politik mampu memprediksi nilai variabel partisipasi politik *online* sebesar

10.1%. Sisanya sebanyak 89.9% diprediksi oleh faktor-faktor lain selain sosialisasi politik.

**Tabel 12. Uji Regresi Linear Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.104 <sup>a</sup>	.011	.008	2.67897

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Diperoleh  $R^2$  sebesar 0.011, yang menunjukkan bahwa variabel sosialisasi politik mampu memprediksi nilai variabel partisipasi politik

*offline* sebesar 0.1%. Sisanya sebanyak 99.9% diprediksi oleh faktor-faktor lain selain sosialisasi politik.

**Tabel 13. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	430.908	1	44.312	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3821.689	393		
	Total	4252.597	394		

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X

Terlihat dalam Tabel 13, nilai F untuk variabel Y1 atau partisipasi politik online mencapai 44.312 dan 0.000 sebagai nilai signifikansi uji.

Persamaan linier  $Y = a + bX$  telah tepat serta layak digunakan meninjau dari signifikansi uji yang  $< 0.05$ .

**Tabel 14. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	30.666	1	4.273	.029 <sup>b</sup>
	Residual	2820.524	393		
	Total	2851.190	394		

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Dapat dilihat pada tabel 14, besar nilai F untuk variabel Y2 atau partisipasi politik *offline* yaitu sebanyak 4.273 dengan 0.000 sebagai signifikansi uji. Nilai signifikansi uji  $< 0.05$ ,

sehingga persamaan linier  $Y = a + bX$  telah tepat serta layak digunakan meninjau dari signifikansi uji yang  $< 0.05$ .

**Tabel 15. Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
	(Constant)	X		
	3.352			
1	.336	.318	4.501	.000

Dari hasil uji t kedua, terlihat bahwa 0.000 merupakan nilai signifikansi yang didapatkan, nilai tersebut  $< 0.05$ . Maka, peneliti menyimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel sosialisasi politik memengaruhi partisipasi politik *offline* secara signifikan.

Berikut ini merupakan persamaan regresi yang diperoleh:

Dari persamaan tersebut, menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel X sosialisasi politik akan meningkatkan nilai variabel Y2 partisipasi politik *online* sebesar 0,336X. sebesar 0,09X.pmeningkatkan nilai variabel

Y1 partisipasi politik online sebesar 0,336X.

Diperoleh hasil uji regresi yang menunjukkan signifikansi yang bernilai  $.000 < \alpha 0.05$ . Hal ini memiliki arti bahwa H0 dalam penelitian ini tidak diterima, sedangkan H1 diterima pada kedua jenis partisipasi. Sehingga, bisa ditarik

## SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan pada penelitian sebelumnya yang telah meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula, yaitu terdapat faktor sosialisasi politik yang juga dapat memengaruhi. Adanya pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik juga menunjukkan bahwa *Social Learning Theory* memiliki fungsi sebagai pendidikan yang berguna untuk menghasilkan partisipasi politik oleh pemilih pemula melalui sosialisasi yang telah diperolehnya.

kesimpulan jika ada pengaruh signifikan antara sosialisasi politik terhadap partisipasi politik *online* dan *offline* pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024. Hal ini juga berkaitan dengan *Social Learning Theory* yang menunjukkan adanya proses belajar melalui sosialisasi politik.

Saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan variable yang memiliki kaitan dengan sosialisasi politik selain dari agen sosialisasi primer dan sekunder. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperbanyak populasi agar cakupan penelitian lebih luas, tidak hanya terbatas di Pulau Jawa. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian dengan lebih rinci untuk mengurangi potensi kesalahan baik dalam hasil penelitian maupun aspek penulisan.

**Tabel 16. Uji Hipotesis (uji t)**

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
(Constant) X	4.112		6.428	.000
1	.090	.104	2.067	.039

a. Dependent Variable: Y2

$$Y2 = 4.11 + 0.09X$$

a. Dependent Variable: Y1

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan sebanyak 1 unit pada variabel X Hasil uji t menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . Kita dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel sosialisasi politik

sosialisasi politik akan menaikkan nilai variabel Y2 partisipasi politik *offline* sebesar 0,09X. memengaruhi partisipasi politik *online* secara signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y1 = 3.35 + 0.336X$$

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and How of it? *Indian Journal of Medical Specialities*, 4(2), 330-333.  
<http://dx.doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>
- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 2(1), 91-104.  
<https://doi.org/10.22515/alakhkam.v2i1.789>
- Antono, B., Solihah, R., & Bintari, A. (2021, Agustus). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Aspirasi*, 11(2), 36-49.  
<https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/download/73/39>
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(1), 237-248.  
<https://dx.doi.org/10.54259/ijba.v1i2.78>
- Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilukada Minahasa terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Journal "Acta Diurna"*, 1(1), 1-16.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiunakomunikasi/article/view/975>
- Hong, Y., & Lin, T. T. C. (2017, Maret). The Impacts of Political Socialization on People's Online and Offline Political Participation—Taking the Youth of Singapore as an Example. *Advances in Journalism and Communication*, 5, 50-70.  
<https://doi.org/10.4236/ajc.2017.51003>
- Izzaty, R., & Nugraha, X. (2019). Perwujudan Pemilu yang Luber Jurdil melalui Validitas Daftar Pemilih Tetap. *Jurnal Suara Hukum*, 1(2), 155-171.  
<https://doi.org/10.26740/jsh.v1n2.p155-171>
- Khakim, M. S. (2023, April). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98-116.  
<https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/index>
- KPU Tetapkan DPT Pemilu 2024, 56 Persen Pemilih Ada di Pulau Jawa. (2023, July 2). Kompas.id. Retrieved December 20, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/07/02/kpu-tetapkan-dpt-pemilu-2024-56-persen-pemilih-ada-di-pulau-jawa>
- Kusuma, W., Permatasari, B., & Suntara, R. A. (2022). Peningkatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2024 melalui Penyuluhan Hukum. *Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora*, 2(2), 93-104.  
<https://doi.org/10.33756/jds.v2i2.15256>
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29(1), 63-72.  
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i1.14602>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55. <http://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16>
- Novadila, A., Said, M. P., & Miranda, M. (2019). Peran Radio Lokal sebagai Agen Sosialisasi Politik pada Kalangan Pemilih Muda di Pulau Pramuka. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 35-45.  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.76>
- Nuna, M., & Moonti, R. M. (2019). Kebebasan Hak Sosial-Politik dan Partisipasi Warga Negara dalam Sistem Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ius*

- Constituendum*, 4(2), 110-127.  
<http://journals.usm.ac.id/index.php/jic/articled/view/1652>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.  
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407.g9060>
- Pemilih Pemula Rentan Golput, Pengamat: Bisa karena Mereka Malas ke TPS.* (2024, February 12). Megapolitan. Retrieved June 25, 2024, from <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/12/19100361/pemilih-pemula-rentan-golput-pengamat-bisa-karena-mereka-malas-ke-tps>
- Pemilu 2024: Suara pemuda dalam politik, sekedar komoditas politik atau benar-benar didengar aspirasinya?* (2023, October 24). BBC. Retrieved December 20, 2023, from [https://www.bbc.com/indonesia/article/s/c\\_29814geg2eo](https://www.bbc.com/indonesia/article/s/c_29814geg2eo)
- Prasetyo, M. I. W., & Adnan, M. F. (2019). Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 157-163.  
<http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.83>
- Salin, A. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat terhadap Pemilihan Umum Perspektif Good Governance. *JURNAL BAWASLU PROVINSI KEPULAUAN RIAU*, 2(1), 130-147.  
<https://doi.org/10.55108/jbk.v2i1.236>
- Sawitri, O. E., Imran, & Ramadhan, I. (2021, Juli). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru Ma Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(2), 10-21.  
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/21274>
- Wahyudi, H., Fernando, T., Ahmad, A., Khairani, A., Agung, I. M., & Milla, M. N. (2013, Desember). Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 94-99.  
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/171>
- Wance, M., & Suhu, B. L. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *JURNAL OF GOVERNMENT - JOG Volume 4 | Nomor 2 | Januari– Juni 2019 (Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah)*, 4(2), 91-115.  
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/1455/1103>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widhiasthini, N. W., Sumbawa, N. S., Sedana, N., & Permatasari, N. P. I. (2019, Juni). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 1-11.  
<http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik>